



Pelatihan Layanan Prima bagi Management Gedung Inalum Kuala

Ruliyanta¹, Wismanto Setyadi²

¹Teknik Elektro, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Nasional

²Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Nasional

¹ruliyanto@civitas.unas.ac.id, ²wismanto.setyadi@civitas.unas.ac.id

Abstract

The Inalum Building is the grandest building in Batubara Regency and is an icon for this district. Since it was inaugurated on January 6, 2021, by the minister of SOEs, the building has started operating. This building is the head office of PT Inalum (Persero), a well-known BUMN in Indonesia. By carrying out Smart and Green Building, Inalum's leadership has a high commitment to local hospitality values. In addition to buildings with modern architecture combined with Malay-style facades, the absorbed workforce also prioritizes residents. The next problem that arises is that the recruited workers are generally not experienced in building management. The location of this Community Service is in the Inalum building, which is in the Kuala Tanjung sub-district, Batubara Regency, North Sumatra Province. The purpose of this activity is to improve soft skills in terms of service. The theme of the training is Excellent Service Training for Inalum Building Management employees. The training participants consisted of technicians, housekeeping officers, security units, gondola operators, garden workers, and receptionists. Implementation of the training on December 4, 2021, with 46 participants. The benefit of this activity is to improve the soft skills of Inalum building management officers in terms of service.

Keywords: *Inalum, Training, Service Excellent, Green Building.*

Abstrak

Gedung Inalum Kuala Tanjung adalah gedung termegah di Kabupaten Batubara dan merupakan icon bagi kabupaten ini. Sejak diresmikan pada 6 Januari 2021 oleh menteri BUMN, gedung mulai beroperasi. Gedung ini merupakan kantor pusat dari PT Inalum (Persero) sebuah BUMN ternama di Indonesia. Dengan mengusung Smart and Green Building, pimpinan Inalum memiliki komitmen tinggi atas nilai-nilai keramahan lokal. Selain gedung yang berarsitek *modern* dipadu dengan fasad bergaya Melayu, tenaga kerja yang diserap juga memprioritaskan warga lokal. Permasalahan yang timbul selanjutnya adalah tenaga kerja yang direkrut secara umum belum berpengalaman dalam pengelolaan gedung. Lokasi Pengabdian pada Masyarakat ini di gedung Inalum yang berlokasi di kecamatan Kuala Tanjung, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan *soft skill* dalam hal pelayanan. Tema pelatihan pelayanan prima bagi karyawan manajemen Gedung Inalum. Peserta pelatihan terdiri dari teknisi, petugas *housekeeping*, satuan pengamanan, operator gondola, pekerja taman dan resepsionis. Pelaksanaan pelatihan pada 4 Desember 2021 dengan peserta 46 orang. Manfaat kegiatan ini untuk meningkatkan *soft skill* petugas manajemen gedung Inalum dalam hal pelayanan.

Kata kunci: *Inalum, Pelatihan, Pelayanan Prima, Green Building.*

© 2022 Jurnal JAMTEKNO

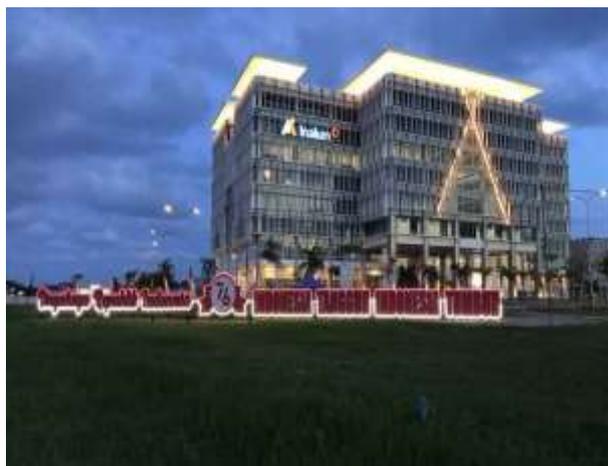
1. Pendahuluan

Gedung Inalum Kuala Tanjung adalah gedung termegah di Kabupaten Batubara Sumatera Utara dan merupakan icon bagi kabupaten ini [1]. Sejak diresmikan pada 6 Januari 2021 oleh menteri BUMN,

gedung mulai beroperasi. Bangunan ini merupakan kantor pusat dari PT Inalum (Persero) sebuah BUMN ternama di Indonesia. Dengan mengusung *Smart and Green Building*, pimpinan Inalum memiliki komitmen tinggi atas nilai-nilai keramahan lokal. Selain gedung yang berarsitek modern dipadu dengan fasad bergaya

Melayu, tenaga kerja yang diserap juga memprioritaskan warga lokal.

Sebagai gedung termegah dan termodern di kabupaten Batubara, maka dituntut perawatan yang handal. Permasalahan yang timbul adalah bahwa sebagai kabupaten baru yang merupakan pecahan dari Kabupaten Asahan, jumlah gedung bertingkat tinggi belum banyak jumlahnya [2]. Ditambahkan manajemen gedung Inalum Kuala Tanjung merekrut 90% putra daerah dari penduduk sekitar yang umumnya minim pengalaman dan baru pertama kali bekerja atau baru lulus sekolah menengah umum sederajat. Gambar 1 adalah foto Gedung Inalum Kuala Tanjung, Batubara, Sumatera Utara.



Gambar 1. Foto Gedung Inalum Kuala Tanjung

Dengan latar belakang demikian maka lokasi pelatihan ditujukan pada gedung ini. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* sumber daya yang ada khususnya karyawan manajemen gedung yang jumlahnya 58 orang.

Pelatihan yang diberikan adalah Pelatihan Pelayanan Prima. Komunikasi awal ini bertujuan untuk mencari permasalahan yang ada di lingkungan setempat [3], [4].

Pertemuan ini juga membahas teknis pelaksanaan kegiatan menimbang kondisi Indonesia masih diberlakukan PPKM Level-3 [5], [6]. Kondisi penyebaran COVID-19 masih terus ada [7], [8], [9].

Hasil dari penelitian untuk mengidentifikasi sumber penyebab dan dampak terhadap risiko kecelakaan kerja menggunakan metode Bowtie adalah mengetahui risiko kecelakaan kerja yang paling dominan yaitu, alat berat tergelincir ke lubang galian pada pekerjaan galian tanah, pekerja jatuh dari ketinggian akibat saling gondola putus pada pekerjaan pengecatan di ketinggian, dan pekerja tertimpa konstruksi baja akibat sling *Tower Crane*(TC) putus pada pekerjaan struktur atap baja. Penyebab dari risiko kecelakaan kerja yang dominan berdasarkan metode Bowtie adalah kondisi fisik operator kurang baik, metode penggalian,

hujan/gerimis, keadaan mesin/alat berat kurang baik, keausan pada kawat *slings gondola*, cuaca ekstrem, kondisi kesehatan *operator gondola*, metode pengoperasian gondola, keausan dan korosi pada kawat *slings TC*, cuaca ekstrem, kondisi kesehatan *operator TC*, metode pengoperasian TC, dan berat beban konstruksi baja [10].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

2.1 Langkah-langkah Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan pertemuan awal untuk komunikasi dengan Building Manager Gedung Inalum. Komunikasi awal ini bertujuan untuk mencari permasalahan yang ada di lingkungan setempat.

Selanjutnya kami berkoordinasi dengan departemen terkait untuk perijinan. Pertemuan ini juga membahas teknis pelaksanaan kegiatan menimbang kondisi Indonesia masih diberlakukan PPKM Level-3. Kondisi penyebaran COVID-19 masih terus ada. Kami berkoordinasi dengan gugus tugas Penanggulangan COVID-19 PT Inalum (Persero). Gambaran langkah-langkah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berikut luarannya diberikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah dalam Kegiatan

2.2 Nama Kegiatan dan Target Kegiatan

Pelatihan yang direncanakan mencakup peningkatan kualitas layanan dalam bekerja. Nama pelatihan yang dilaksanakan adalah Pelatihan Pelayanan Prima.

Target kegiatan ini ditujukan kepada para teknisi, *housekeeping*, *landscape*, operator gondola, petugas keamanan dan *receptionist*.

2.3 Parameter Keberhasilan Kegiatan

Untuk mengukur efektifitas kegiatan yang diadakan cukup sulit. Hal ini karena pelatihan bersifat normatif.

Pelatihan yang bersifat perilaku ini lebih kepada pendekatan kepada personal. Namun demikian kami menggunakan questioner untuk menilai efektifitas kegiatan. Sebelum dan setelah pelatihan para peserta diminta untuk mengisi form kuesioner yang sudah kami sediakan. Hasilnya kami gunakan sebagai alat evaluasi keberhasilan pelatihan yang diselenggarakan.

Salah satu kendala kegiatan adalah teknis pelaksanaan kegiatan. Waktu yang dipilih adalah diluar waktu kerja agar tidak mengganggu beroperasinya gedung.

2.4. Materi Pelatihan

Bekerja tidaklah sekedar menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasan. Dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam melaksanakan tugas tersebut. Ketulusan ini akan terlihat dari proses sampai dengan hasilnya. Pelayanan yang baik tergantung dari lingkungan konsumennya. Perbedaan konsumen akan memberikan standar penilaian yang berbeda.

Dalam bisnis yang memberikan pelayanan publik akan lebih kompleks dalam memberikan pelayanan. Banyak standar yang harus diikuti untuk memenuhi keinginan pelanggan. Secara umum standar tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut ini:

1. Sikap merupakan standar yang paling pertama dilihat oleh konsumen. Sikap dalam pelayanan berbeda-beda tergantung jenis pekerjaan yang diberikan. Sikap karyawan mampu memberikan citra bagi sebuah perusahaan. Sikap tegas dan berwibawa cocok untuk bidang tertentu, misalnya satuan pengamanan. Ini tentunya tidak akan cocok untuk bidang pekerjaan lainnya, seperti bagian penerima tamu yang harus mengedepankan keramahan informatif. Sikap karyawan yang baik dapat ditingkatkan dengan gestur tubuh yang sesuai dan seragam yang rapi dan bersih. Sikap yang baik mampu memberikan suasana nyaman bagi pelanggan sehingga mampu memberikan sebuah pengalaman yang baik untuk mengundang pelanggan mau datang kembali ke tempat kita.

Bagi pelanggan tidak dibutuhkan biaya yang tinggi untuk memberikan sikap yang baik, tetapi dibutuhkan suatu keiklasan dan tidak terkesan dibuat-buat. Sikap yang baik perlu dipelajari dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan konsumen sekitarnya. Meskipun terlihat mudah, seluruh karyawan wajib dilatih memperbaiki sikap untuk mampu memberikan pelayanan yang prima.

2. Perhatian, biasanya setiap konsumen akan merasa senang bila mendapatkan perhatian yang baik dari pekerja. Perhatian bagi konsumen dapat diawali berupa sapaan yang ramah atau senyum. Perhatian akan mampu memberikan suasana nyaman dan konsumen merasa diterima di tempat kita. Selanjutnya kita bisa menanyakan dengan sopan kepada konsumen apa yang bisa kita bantu.

Tentunya kita jangan membiarkan pelanggan menunggu terlalu lama pelayanan kita. Segerakan apa yang mereka inginkan.

3. Tindakan merupakan kegiatan inti dalam pelayanan. Tindakan kecil yang mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung adalah membukakan pintu ketika akan masuk atau keluar kantor. Tindakan kecil ini sangat besar nilainya bagi pelanggan. Petugas tidak boleh diskriminasi terhadap penampilan pelanggan yang dilayaninya.
4. Kemampuan merupakan kewajiban utama bagi karyawan. Setiap karyawan diwajibkan memiliki kemampuan sesuai bidang pekerjaannya selain sikap yang ramah. Misalnya seorang petugas taman harus mampu menata taman sesuai dengan estetikanya.
5. Penampilan merupakan bentuk pelayanan yang utama. Mata merupakan perasa pertama yang akan bekerja ketika seseorang mendatangi suatu tempat. Dengan demikian penampilan petugas yang baik dan rapi akan memberikan sebuah prestis bagi pelanggannya. Pakaian petugas yang mewah, rapi dan bersih akan meningkatkan citra sebuah perusahaan. Penampilan fisik maupun non fisik sangat penting dalam pelayanan. Gaya bicara dan intonasi suara mampu meningkatkan penampilan non fisik dari sebuah pelayanan.
6. Bertanggung Jawab dalam pelayanan merupakan kegiatan yang mutlak. Setiap pekerja diwajibkan menyelesaikan semua pekerjaan yang menjadi kewajibannya.
7. Simpati harus dimiliki oleh setiap petugas yang bekerja. Meskipun bukan bidangnya, terkadang kita harus memberikan simpati kepada pelanggan. Misalnya ada pelanggan dengan kursi roda, kita wajib membantu sampai ke petugas yang bertanggungjawab.

3. Hasil dan Pembahasan

Setiap perusahaan sebenarnya dapat menghadirkan pelayanan terbaik dalam bisnisnya. Dan cara-caranya pun tidak susah untuk diterapkan selama mengetahui prosedurnya.

3.1 Hasil

Waktu dan tempat kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Desember 2021 di Gedung Inalum Kuala Tanjung. Kegiatan dimulai pada 08.00 sampai dengan selesai dan dilakukan secara langsung dan tidak secara daring.

Jumlah peserta kegiatan adalah 45 peserta yang diikuti dari berbagai bagian yang ada dalam struktur pengelola gedung Inalum. Detail peserta pelatihan diberikan pada Tabel 1.

Gambar 3 adalah foto persiapan sebelum pelatihan dilaksanakan.

Tabel 1. Daftar Bagian Peserta Kegiatan

No	Bagian	Peserta
1	Teknisi	12
2	Housekeeping	17
3	Landscape	1
4	Operator Gondola	2
5	Security	10
6	Receptionist	2
7	Administrasi	2
Total		46



Gambar 3. Foto persiapan menjelang pelatihan

Hasil kuantitatif pengukuran yang kami lakukan diberikan pada Tabel 2. Untuk mengukur efektifitas pelatihan kami lakukan pengisian kuesioner sebelum dan setelah kegiatan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pembelajaran

No.	Parameter	Pretest	Posttest
1	Sikap	36	41
2	Perhatian	32	42
3	Tindakan	40	42
4	Kemampuan	27	32
5	Penampilan	39	40
6	Tanggungjawab	30	37
7	Simpati	37	42

Dari Tabel 2 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum pelatihan dilakukan, tingkat pengetahuan peserta dalam menjawab pertanyaan kuesioner adalah 76,51%. Setelah pelatihan diadakan nilainya meningkat menjadi 87,62%. Ini mengindikasikan terjadi peningkatan sebesar 11,11%.

3.2 Pembahasan

Dalam pembahasan pelatihan, kami secara langsung melakukan aplikasi di area. Bidang yang kami uraikan diberikan dalam sub bab.

Salah satu pelayanan prima yang murah tapi sulit dilakukan adalah keramahan. Jadi, para pelaku usaha bisa menaruh satu pegawai di pintu masuk yang bertugas untuk menyambut tamu yang datang. Selain menyambut, pegawai tersebut bertanggung jawab untuk melayani pelanggan. Sapaan ini wajib diberikan oleh seluruh karyawan di semua lini. Gambar 4. Adalah foto receptionis sedang mempraktekkan tegur dan sapa.



Gambar 4. Melatih Ekspresi Wajah Dalam Bertegursapa

Waktu tunggu untuk memberikan pelayanan wajib dibatasi dan tertuang dalam SOP. Ini bertujuan agar pelanggan tidak terlalu lama dalam menunggu pelayanan. Berikan KPI (*Key Performance Indicator*) untuk waktu tunggu agar pelanggan tidak terlalu lama menunggu. Pembatasan waktu tunggu ini diinfokan kepada pelanggan agar memahami kondisi antrian. Dibutuhkan responsif yang baik bagi seluruh karyawan dalam hal pelayanan. Misalnya untuk petugas housekeeping, lakukan pengepelan lantai sebelum karyawan datang ke kantor. Pastikan seluruh ruangan bersih sebelum operasional kantor di mulai. Ketika operasional sudah dimulai, kerjakan pekerjaan kecil yang tidak mengganggu aktifitas utama.



Gambar 5. Melatih Estimasi Waktu Kerja

Kita wajib melakukan estimasi kerja dan perencanaan secara matang. Ini bertujuan agar dapat memperlancar kegiatan kerja. Untuk melihat efektifitas kerja kita, perlu dilakukan survey atas hasil pekerjaan yang telah kita lakukan. Survey kepuasan sangat berguna untuk mengevaluasi diri dan meningkatkan pelayanan bagi pelanggan. Kita harus berbesar hati dengan hasil evaluasi bila ternyata hasilnya mengecewakan. Momen tersebut dapat digunakan untuk lebih memotivasi dan meningkatkan kinerja seluruh karyawan. Untuk itu, pelatihan kemampuan karyawan harus terus dilakukan oleh sebuah perusahaan. Pelatihan tersebut harus dilaksanakan secara terstruktur dan berkala. Selain kemampuan dasar atau *hard skill*, kemampuan penunjang atau *soft skill* juga harus ditingkatkan.

Pelatihan untuk pengembangan diri setiap petugas pelayanan sangat penting. Petugas baik yang langsung maupun tidak langsung bersinggungan dengan dengan pelanggan tidak boleh tercium aroma tubuhnya, seluruhnya wajib tercium wangi atau harum. Petugas pria berambut rapi dengan kumis dan jenggot bercukur rapi dan bersih. Petugas Wanita wajib bersolek dengan rambut terikat rapi atau mengenakan hijab. Pakaian tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil. Gambar 6 adalah foto penampilan petugas saat pelatihan.



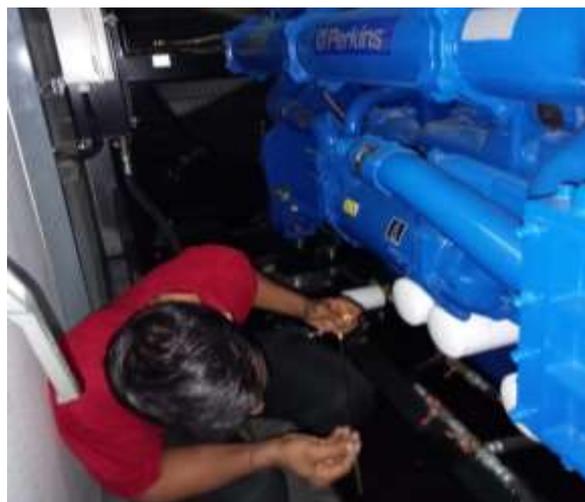
Gambar 6. Penampilan Peserta Pelatihan

Profesional di masing-masing bidang merupakan suatu kewajiban. Pelayanan sepenuh hati dapat tercermin dari hasil yang dikerjakan oleh setiap pekerja. Gambar 7 adalah foto kesiapan petugas operator gondola melakukan aktifitasnya. Petugas wajib mentaati prosedur kerja terutama prosedur keselamatan kerja. Setiap pelanggaran prosedur kerja akan berakibat fatal untuk diri sendiri maupun pekerja lain.



Gambar 7. Pelayanan Prima Memerlukan Jiwa Professional

Agar mampu memberikan pelayanan, setiap petugas wajib memiliki ilmu dasar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Seorang teknisi wajib memiliki teknik dasar mekanik atau elektrik selain teknik penunjang. Teknik penunjang ini berupa ilmu akan Kesehatan dan keselamatan kerja. Gambar 8 adalah proses detail perawatan mesin.



Gambar 8. Bekerja Detail Untuk Pelayanan Prima

Setiap janji kepada pelanggan wajib ditepati. Aplikasinya bagi seorang teknisi adalah perawatan wajib dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang telah tersusun dengan baik. Perawatan mesin harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah baku dengan pelaporan yang tertib serta menjaga kebersihann dan kenyamanan di ruang kerjanya masing-masing.

Dalam melakukan pelayanan harus memiliki aspek kejujuran dalam segala hal, baik itu jujur dalam bentuk aturan, jujur dalam bentuk pembiayaan dan jujur dalam menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya. Jika bersikap jujur maka petugas pelayanan dapat di percaya dari berbagai aspek misalnya dari segi perkataannya, sikapnya, dalam melakukan bekerja, dan lain-lain. Gambar 9 adalah contoh pekerjaan yang membutuhkan kejujuran dalam penyelesaian pekerjaan.



Gambar 9. Dibutuhkan Kejujuran Untuk Setiap Pekerjaan

Pelayanan kepada pelanggan harus efisien dan efektif. Ini dapat menghasilkan biaya murah, waktu singkat dan tepat, serta hasil dari pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu efisien dan efektif merupakan hal yang harus di wujudkan dan harus menjadi perhatian serius dalam melakukan pelayanan. Gambar 10 adalah foto proses pembersihan toilet yang efisien dan efektif.



Gambar 10. Pelayanan Prima Harus Efisien Dan Efektif

Hasil dari pelayanan yang dilakukan kepada pelanggan bisa berupa suatu keputusan, maka harus memiliki kepastian hukum. Jika tidak memiliki kepastian hukum yang jelas maka akan berpengaruh kepada sikap masyarakat, misalnya dalam pelayanan mengurus surat-surat berharga jika ditemukan ketidakpastian hukum maka akan berpengaruh kepada kredibilitas perusahaan atau pelayanan tersebut. Gambar 11 adalah proses pemeriksaan oleh petugas keamanan.



Gambar 11. Keputusan Yang Tepat Dapat Memberikan Rasa Aman

Setiap urusan atau kegiatan yang memperlakukan ijin, maka keterbukaan perlu dilakukan. Sikap keterbukaan itu akan berpengaruh pada kejelasan informasi kepada masyarakat atau pelanggan. Gambar 12 adalah foto situasi pelatihan.



Gambar 12. Situasi Pelatihan

Dalam pelayanan maka perlunya penentuan pembiayaan yang wajar. Oleh karena itu biaya harus disesuaikan dengan daya beli masyarakat, harus transparan, dan sesuai peraturan.

Dalam melakukan pelayanan tidak boleh membedakan ras, suku, agama dan politik, jadi harus melayani secara merata.

Prosedur atau tata cara pelayanan kepada para pelanggan harus dipermudah dan tidak berbelit-belit dalam pelaksanaannya.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan kegiatan ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Pelayanan Prima di PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), Kuala Tanjung, Kabupaten Batubara Sumatera Utara, cukup berhasil. Ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan peserta sebesar 11,11%. Para peserta sangat antusias, ini terbukti dengan jumlah peserta hingga mencapai 46 orang.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi ini. Adapun jenis pelatihan yang dapat diberikan berupa pelatihan *hard skill* agar dapat memberikan pelatihan teknis sesuai bidang pekerjaan masing-masing.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nasional, Jakarta yang telah memberikan dana untuk mendukung kegiatan ini. Tentunya kami mengucapkan terima kasih juga kepada PT Inalum (Persero) khususnya kepada Departemen SIP yang memberikan izin kegiatan, sehingga semuanya berjalan dengan lancar. Tak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada PT GMT selaku building management Gedung Inalum yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan.

Daftar Rujukan

- [1] Wikipedia 2017, Kabupaten Batu Bara, pp. 216–244, Tersedia di: https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Batu_Bara, Diakses Tanggal: 12 Mei 2022.
- [2] B. Batubara, 2021, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Batubara 2021, ISSN / ISBN : 2460-223X, Tersedia di: <https://batubarakab.bps.go.id/publikasi.html>, Diakses tanggal: 13 Mei 2022.
- [3] B. Adhitya, H. W. Utama, A. D. Siregar, M. Ritonga, and Y. M. Said, 2021, Pembuatan maket geologi struktur sebagai bahan ajar di Jurusan Teknik Kebumihan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi, *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 17, no. 2, pp. 279–286, doi: 10.20414/transformasi.v17i2.4020.
- [4] A. I. Basri, A. Prasetyo, Y. D. Astiti, and V. A. Tisya, 2021, Peningkatan kesadaran dan kognitif remaja Dusun Sidorejo RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak pergaulan bebas berbasis pedagogis, *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 17, no. 2, pp. 220–232, 2021, doi: 10.20414/transformasi.v17i2.3900.
- [5] O. Mungkasa, 2020, Bekerja dari Rumah (*Working From*

- Home/WFH*): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19, *J. Perenc. Pembang. Indones. J. Dev. Plan.*, vol. 4, no. 2, pp. 126–150, 2020, doi: 10.36574/jpp.v4i2.1119.
- [6] S. Suhendri, R. Sabri, Z. Arifin, M. A. Rahman, T. Ainaya, and H. A. Fahmi, 2021, Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Dod Medan, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 27, no. 1. p. 1, doi: 10.24114/jpkm.v27i1.22128.
- [7] R. Ruliyanta and E. R. Nugroho, 2020, Forecast of COVID-19 Cases in Indonesia with the Triple Exponential Smoothing Algorithm Perkiraan Kasus COVID-19 di Indonesia dengan Algoritma Triple Exponential Smoothing, *J. Ilm. GIGA* Vol. 23 , November 2020, vol. 23, no. November, pp. 61–68.
- [8] I. Chakraborty and P. Maity, 2020, COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention, *Sci. Total Environ.*, vol. 728, p. 138882 , doi: 10.1016/j.scitotenv.2020.138882.
- [9] Á. Briz-Redón and Á. Serrano-Aroca, 2020 A spatio-temporal analysis for exploring the effect of temperature on COVID-19 early evolution in Spain, *Sci. Total Environ.*, vol. 728, 2020, doi: 10.1016/j.scitotenv.2020.138811
- [10] .W.B. Veroza, C. B. Nurcahyo, 2017, Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Pada Proyek Spazio Tower II Surabaya Menggunakan Metode Bowtie, *JURNAL TEKNIK ITS* Vol. 6, No. 2 (2017), ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print), pp. 204-210.